



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Usaha Pengolahan Kopi Liberika Karya Lestari di Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive (sengaja), dengan pertimbangan bahwa usaha tersebut merupakan satu-satunya industri pengolahan Kopi Liberika di desa itu yang masih aktif beroperasi dan terus berkembang. Kegiatan penelitian berlangsung selama tiga bulan, terhitung sejak Desember 2025 hingga Mei 2026.

3.2 Metode Pengambilan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini ditempuh melalui tiga cara berikut:

1. Observasi, yakni mengamati langsung kondisi lapangan agar diperoleh gambaran nyata mengenai kegiatan usaha yang diteliti.
2. Wawancara, yaitu tanya jawab langsung dengan pemilik usaha yang menguasai informasi terkait objek penelitian.
3. Dokumentasi berupa pengambil gambar atau foto di lokasi selama proses penelitian berlangsung.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder :

1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari responden melalui wawancara berpedoman kuesioner dengan pemilik home industri. Cakupan data ini meliputi identitas responden (nama, jenjang pendidikan, dan lainnya), profil usaha (nama



usaha, jenis usaha, usia usaha, dan lainnya), rincian biaya produksi, serta aspek penjualan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang bersumber bukan dari pengamatan langsung, melainkan dari pihak kedua seperti instansi pemerintah, swasta, maupun lembaga terkait misalnya Badan Pusat Statistik, kantor kelurahan, dan Dinas Pertanian. Data ini mencakup dokumentasi internal usaha (seperti absensi, gaji, dan laporan keuangan) serta gambaran umum kondisi wilayah penelitian (keadaan alam, kependudukan, perekonomian, pertanian, dan perindustrian setempat).

3.4 Metode Penetapan Sampel

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain studi kasus, sehingga teknik pengambilan sampelnya pun menggunakan studi kasus sampling yaitu teknik penarikan sampel yang tidak memberi peluang setara bagi setiap anggota populasi untuk terpilih. Sampel dalam penelitian ini ditetapkan pada satu subjek, yakni Usaha Kopi Liberika Karya Lestari milik Bapak Budi di Desa Pebinaan, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir.

3.5 Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul diolah menggunakan pendekatan kuantitatif dan deskriptif, yakni dikelompokkan sesuai jenisnya kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang telah dipaparkan pada tinjauan pustaka sebagai dasar penarikan kesimpulan. Adapun metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi beberapa bagian berikut :



3.5.1 Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sampai menjadi output yang didalamnya termasuk barang yang dibeli dan jasa yang dibayar. Ada dua kategori atau pengelompokan biaya yaitu :

- a. Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang nilainya tidak akan berubah dari satu proses produksi ke proses produksi berikutnya walaupun volume produksi yang dihasilkan berubah-ubah.
- b. Biaya variabel (*Variabel Cost*) artinya biaya yang jumlah, nilai dan komposisi biaya variabel ini dapat diubah apabila volume atau komposisi barang yang akan dihasilkan dalam satu proses produksi akan berubah-ubah.

Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel yang harus dikeluarkan dari usaha Home Industri Kopi Liberika. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$TC=TFC+TVC$$

Keterangan :

TC = biaya total dari usaha Home Industri Kopi Liberika (Rp/Produksi)

TFC = biaya tetap total dari usaha Home Industri Kopi Liberika (Rp/Produksi)

TVC = biaya variabel total dari usaha Home Industri Kopi Liberika (Rp/Produksi)

3.5.2 Analisis Penyusutan Alat

Penyusutan didefinisikan sebagai proses pengalokasian nilai suatu aset secara sistematis sepanjang umur manfaatnya (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018).

Dengan kata lain, penyusutan merupakan cara mendistribusikan biaya bangunan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dan peralatan ke sepanjang masa produktifnya menggunakan metode yang terukur dan rasional.

Nilai penyusutan alat pada penelitian ini dihitung menggunakan metode garis lurus (straight line method), mengacu pada pendekatan yang digunakan Sinurya (1985) dan Gunawan & Syahrantau (2020), dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{C - SV}{UL}$$

Keterangan :

D = Nilai Penyusutan Alat (Rp/Unit/Tahun)

C = Harga Beli Alat (Rp/Unit)

SV = Nilai Sisa Alat (Rp/Unit) 20% dari nilai beli

UL = Masa Pakai Alat (Tahun)

3.5.3 Analisis Penerimaan

Penerimaan usaha diketahui dengan mengalikan jumlah produk yang terjual dengan harga jual yang berlaku, yang mencerminkan jumlah uang yang diterima sebagai pengganti produk yang telah dijual. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp/Produksi)

P = Harga Jual (Rp/Produksi)

Q = Total output/produk yang dihasilkan (Rp/Produksi)



3.5.4 Analisis Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan pada usaha Home Industri Kopi Liberika, dituliskan dengan rumus berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = keuntungan usaha Home Industri Kopi Liberika (Rp/Produksi)

TR = Penerimaan total usaha Home Industri Kopi Liberika (Rp/Produksi)

TC = biaya total usaha Home Industri Kopi Liberika (Rp/Produksi)

3.5.5 Pendapatan Kerja keluarga

Untuk menghitung besarnya pendapatan kerja keluarga, penelitian ini mengikuti pendekatan yang dikemukakan Hermanto (1991), yakni menjumlahkan keuntungan usaha, upah tenaga kerja dalam keluarga, dan nilai penyusutan alat, dengan rumus sebagai berikut:

$$PKK = \pi + TKDK + D$$

Keterangan :

PKK = Pendapatan kerja Keluarga (Rp/Bulan)

π = Keuntungan (Rp/Bulan)

TKDK = Upah tenaga kerja dalam keluarga (RP/Bulan)

D = Penyusutan alat

3.5.6 Analisis Efisiensi Usaha

Tingkat efisiensi usaha pengolahan kopi bubuk Liberika dianalisis menggunakan pendekatan Return Cost Ratio (R/C), dengan rumus:

$$\text{Efisiensi usaha} = R/C$$

Keterangan :

R = Penerimaan

C = Biaya Total

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

$R/C > 1$, usaha yang dijalankan sudah efisien.

$R/C = 1$, usaha berada pada titik impas atau belum efisien

$R/C < 1$, usaha yang dijalankan tidak efisien.

3.5.7 Analisis Nilai Tambah

Nilai tambah (value added) merupakan selisih antara nilai produk akhir yang dihasilkan dengan nilai bahan baku beserta input lain yang digunakan sepanjang proses produksi (Hayami dkk., 1987; Suratiyah, 2018). Nilai tambah ini timbul akibat perubahan bentuk, sifat, maupun fungsi bahan baku melalui tahapan pengolahan, distribusi, atau jasa yang menyertainya. Semakin panjang rantai pengolahan dan semakin tinggi kualitas produk akhir, semakin besar pula nilai tambah yang tercipta. Dalam konteks penelitian ini, nilai tambah diperoleh dari perubahan bentuk biji kopi mentah (*green bean*) menjadi produk siap konsumsi seperti roasben dan kopi bubuk kemasan, yang memiliki harga jual dan daya saing lebih tinggi di pasar. Prosedur perhitungannya secara rinci mengikuti metode Hayami (1987) sebagaimana disajikan pada Tabel 2.





Tabel 2. Metode perhitungan Analisis Nilai Tambah Pengolahan Usaha Kopi Liberika dengan Metode Hayami.

Variabel	Nilai	Cara perhitungan
Output, input dan harga		
- Hasil produksi bubuk kopi (kg)	1	
- Bahan baku <i>roasben</i> (kg)	2	
- Tenaga kerja (orang)	3	
- Faktor konversi	4	= 1/2
- Koefisien tenaga kerja	5	= 3/2
- Harga bubuk kopi (Rp/kg)	6	
- Upah tenaga kerja (Rp/orang)	7	
Penerimaan dan Keuntungan		
- Harga bahan baku (<i>roasben</i>) (Rp/kg)	8	
- Sumbangan input lain (Rp/kg)	9	
- Nilai Output (bubuk kopi) (Rp/kg)	10	= 4 x 6
- Nilai tambah (Rp/kg)	11a	= 10-9-8
- Rasio nilai tambah (Rp/kg)	11b	= (11a/10) x 100 %
- Pendapatan tenaga kerja (Rp/kg)	12a	= 5 x 7
- Pangsa tenaga kerja (Rp/kg)	12b	= (12a/11a) 100 %
- keuntungan (Rp/kg)	13a	= 11a – 12a
- Tingkat keuntungan (Rp/kg)	13b	= (13a/11a) x 100 %

Sumber : Hayami, *et al.* 1987 (Putra 2022)

3.6 Definisi Operasional

Guna menghindari kesalahpahaman dalam memaknai variabel-variabel yang diteliti, berikut disusun konsep operasional penelitian ini:

1. Usaha Kopi Liberika Bapak Budi adalah objek penelitian yang ditinjau dari berbagai aspek meliputi biaya, penerimaan, keuntungan, dan efisiensi usaha.
2. Agroindustri *roasben* dan bubuk kopi adalah suatu usaha pengolahan hasil pertanian berupa kopi liberika dimana bahan dasarnya atau dengan bahan baku utama adalah biji kopi (*green beans*).



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

3. Biaya tetap adalah pengeluaran untuk kegiatan produksi roasben dan bubuk kopi mulai dari tahap pembuatan hingga produk siap dipasarkan (Rp/Produksi).
4. Biaya Tidak Tetap adalah pengeluaran tunai dalam produksi seperti biaya bahan baku yang jumlahnya turut berubah seiring perubahan hasil produksi (Rp/Produksi).
5. Total biaya adalah hasil penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel (Rp/Produksi).
6. Produksi adalah jumlah atau kuantitas yang dihasilkan dari kegiatan produksi (Kg).
7. Harga adalah nilai per satuan barang pada periode tertentu (Rp/Kg).
8. Total penerimaan adalah hasil perkalian antara jumlah produksi *roasben* dan bubuk kopi dengan harga yang berlaku (Rp/Produksi).
9. Keuntungan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya (Rp/ Produksi).
10. Efisiensi Usaha adalah rasio (perbandingan) antara penerimaan (*revenue*) dan biaya (*cost*) yang dikeluarkan dalam satu kali produksi..
11. Nilai tambah adalah selisih antara nilai output dengan harga bahan baku dan sumbangan input lain, dinyatakan dalam satuan Rp/Kg